

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada setiap pekerjaan memiliki risiko yang berbeda-beda risiko yang dialami oleh para pekerja merupakan terkait dari jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Pekerjaan yang dilakukan secara tidak ergonomis dan tidak nyaman dengan beban kerja yang berat akan menimbulkan berbagai keluhan oleh para pekerja. Salah satu risiko yang sering dialami oleh para pekerja yaitu keluhan *Low Back Pain* (LBP) atau Nyeri Punggung Belakang (Anirma, 2021).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa *Low Back Pain* (LBP) sebagai salah satu dari tiga masalah kesehatan utama yang perlu dipantau. Menurut *World Health Organization* (LBP) merupakan penyebab utama kecatatan dunia dengan tingkat prevalensi global 7,2 %. (Maghfirani, 2019).

Prevalensi LBP di Indonesia adalah sebesar 18%. Prevalensi nyeri punggung bawah atau *low back pain* meningkat seiring bertambahnya usia dan lebih sering terjadi pada pertengahan dan awal dekade empat kehidupan. Penyebab dari LBP yaitu 85% adalah nonspesifik, akibat kelainan pada jaringan lunak, berupa cedera otot dan ligamen, spasme atau kelelahan otot, dan penyebab lainnya yang paling spesifik yaitu fraktur vertebra, infeksi dan tumor (Kemenkes, Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, 2018).

Tenaga kerja yang memaksakan pekerjaan dengan posisi kerja yang tidak ergonomi dan melakukan pekerjaan dengan beban yang berat maka dapat menyebabkan tenaga kerja lebih cepat mengalami kelelahan. Penerapan posisi kerja yang ergonomis dan beban kerja yang tidak berat maka secara signifikan mampu mengurangi kelelahan atau masalah kesehatan yang berkaitan dengan posisi kerja serta memberikan rasa nyaman kepada para pekerja khususnya pada pekerjaan yang monoton dan berlangsung lama, apabila penerapan ergonomi tidak dapat terpenuhi maka akan menimbulkan munculnya rasa tidak nyaman dan nyeri pada bagian tubuh tertentu. Salah satu dampak kesehatan yang muncul sebagai akibat dari postur kerja yang tidak ergonomis adalah *low back pain* (LBP).

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Yulia Faradilla (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap tubuh dan beban kerja terhadap kejadian *low back pain* pada pekerja tambang lereng Gunung Merapi bahwa terdapat 16 orang yang tidak berisiko mengalami LBP dan terdapat 63 orang berisiko mengalami LBP. Faktor penyebab terjadinya keluhan *low back pain* pada pekerja tambang Gunung Merapi yaitu karena beban pekerjaan yang berat dan sikap tubuh yang tidak ergonomi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Akhmad Syarifullah, dkk (2020) bahwa terdapat hubungan pengetahuan, beban kerja dan durasi kerja dengan kejadian *low back pain* (LBP) pada buruh angkat angkut di gudang bulog Landasan Ulin terdapat hubungan yang signifikan. Sebanyak 25 responden (75%) mengalami keluhan *low back pain* karena

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Yulia Faradilla (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap tubuh dan beban kerja terhadap kejadian *low back pain* pada pekerja tambang lereng Gunung Merapi bahwa terdapat 16 orang yang tidak berisiko mengalami LBP dan terdapat 63 orang berisiko mengalami LBP. Faktor penyebab terjadinya keluhan *low back pain* pada pekerja tambang Gunung Merapi yaitu karena beban pekerjaan yang berat dan sikap tubuh yang tidak ergonomi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Akhmad Syarifullah, dkk (2020) bahwa terdapat hubungan pengetahuan, beban kerja dan durasi kerja dengan kejadian *low back pain* (LBP) pada buruh angkat angkut di gudang bulog Landasan Ulin terdapat hubungan yang signifikan. Sebanyak 25 responden (75%) mengalami keluhan *low back pain* karena beban kerja yang berat dan tidak memperhatikan tentang posisi kerja yang tidak ergonomi.

Pada penelitian yang dilakukan Saputra Simanihuru (2018) bahwa terdapat hubungan sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja penenun ulos di desa siopatsosor kecamatan pangurusan kabupaten Samosir bahwa terdapat sebanyak 11 orang (34.4%) memiliki risiko sikap kerja kategori sedang dan sebanyak 21 orang (65.6%) memiliki risiko sikap kerja kategori tinggi dan semua pekerja mengalami keluhan *low back pain*. Faktor penyebab terjadinya keluhan *low back pain* adalah peregangan otot karena sikap kerja yang monoton dan tidak ergonomi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eko Arma Rohmawan dan Widodo Hariyono (2017) bahwa masa kerja, sikap kerja dan keluhan *low back pain* (LBP) pada pekerja bagian produksi PT. Surya Besindo Sakti Serang terdapat sebanyak 20 orang (39.2%) mengalami keluhan *low back pain* yang disebabkan oleh sikap kerja yang tidak ergonomis yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan penyebab risiko *Low Back Pain* pada pegawai di PT. PLN PLTU Cilegun. Pada penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan aktivitas berulang dan sikap kerja tidak alamiah. Kategori tingkat risiko sistem *low back pain* : 3% tinggi dan 97% sedang. Kategori tingkat risiko stres kerja: 3% tinggi, 80% sedang dan 17% rendah. Kategori tingkat kelelahan: 83% tinggi dan 17% sedang.

PT PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyediaan energi listrik, dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat. Sebagai salah satu instrumen yang terus dikembangkan. PT. PLN menyadari kebutuhan listrik masyarakat yang semakin bergantung pada listrik dengan melanjutkan berbagai kajian untuk meningkatkan kualitas layanan dengan menawarkan berbagai program layanan. Seiring berjalannya waktu dan untuk mengembangkan pelayanan suatu perusahaan, maka dibuatlah suatu inovasi demi mempertahankan eksistensi dan juga untuk kemajuan serta pengembangan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Saputra, 2020).

PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyaluran listrik. Pada dasarnya PLN merupakan pelayanan untuk melayani masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan listrik. Kegiatan di dalam perusahaan ini ialah menyalurkan energi listrik bagi setiap pelanggan khususnya di daerah Medan Denai, Mandala, dan Tembung.

Aktifitas fisik dengan keluhan *low back pain* pada umumnya terjadi karena kontraksi otot yang berlebihan akibat beban kerja dan posisi kerja yang terlalu lama dan tidak ergonomi. Aktifitas fisik yang biasanya dilakukan pekerja biasanya dengan cara langsung seperti aktifitas *manual handling*. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan bagian administratif dan operator di PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai membutuhkan tenaga yang besar dan dilakukan secara tidak berulang. Pekerjaan ini dilakukan dengan berbagai posisi kerja dimulai dari membungkuk, berdiri, duduk atau dalam posisi kerja yang statis.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa karyawan di PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai didapatkan keluhan dari pekerja seperti nyeri pada punggung bagian belakang setelah melakukan pekerjaan. Salah satu penyebabnya karena posisi kerja yang tidak ergonomis dan beban kerja yang berat. Beban kerja yang dialami oleh pekerja yaitu kegiatan yang harus diselesaikan oleh para pekerja dengan periode waktu tertentu dalam keadaan yang normal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Posisi dan Beban Kerja terhadap Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Karyawan PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai”.

1.1. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan Posisi dan Beban Kerja Terhadap Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Karyawan PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai?

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan posisi dan beban kerja dengan keluhan *low back pain* (LBP) pada karyawan PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kejadian *low back pain* pada karyawan PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai.
- b. Untuk mengetahui gambaran posisi kerja pada karyawan PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai.
- c. Untuk mengetahui gambaran beban kerja pada karyawan PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai.
- d. Untuk mengetahui Hubungan antara Posisi Kerja terhadap Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Karyawan PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai.

- e. Untuk mengetahui Hubungan antara Beban Kerja terhadap Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Karyawan PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Bagi PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai

Untuk menambah informasi mengenai gangguan yang dialami oleh karyawan dan agar dapat segera mencari jalan keluar mengenai masalah yang ditemui ketika penelitian dilakukan.

1.4.2 Manfaat Bagi Pekerja

Menambah informasi dan menambah pengetahuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meminimalisir gangguan pada posisi dan beban kerja yang mempengaruhi keluhan *low back pain* pada karyawan PT. PLN (Persero) ULP Medan Denai.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan tentang keluhan *low back pain*.